

Efektivitas film animasi *Inside Out* dan peran warna karakter dalam meningkatkan pemahaman emosi pada anak-anak TPA Desa Jelok Kab. Boyolali

¹Atsar Tauqify Dien Haq*, ²Dewi Aprilyani, ²Amandia Naura Amabel, ²Salsabila Salwa Atik, ²Siti Nurliati, ²Zidanka Ngaina Saky, ²Khoirul Muna, ²Dewi Lestari Paparo, ¹Muhammad Virgi Yoga Nugraha, ¹Naufal Salman Al-Rizqi Nugroho, ³Mohammad Soleh

¹Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Dakwah, UIN Salatiga, Salatiga, Indonesia

²Prodi Psikologi Islam, Dakwah, UIN Salatiga, Salatiga, Indonesia

³Prodi Ekonomi Syariah, FEBI, UIN Salatiga, Salatiga, Indonesia

*Corresponding Author

Jl. Lingkar Salatiga km. 02, Kec. Sidorejo, Salatiga Tlp. (02898) 323706

E-mail: atsardienhaq@gmail.com

How to cite (APA 7th style): Haq, A. T. D., Aprilyani, D. Amabel, A. N., Atik, S. S., Nurliati, S., Saky, Z. N., Muna, K., Paparo, D. L., Nugraha, M. V. Y., Nugroho, N. S. A., & Soleh, M. (2025). Efektivitas film animasi *Inside Out* dan peran warna karakter dalam meningkatkan pemahaman emosi pada anak-anak TPA Desa Jelok Kab. Boyolali. *Community Empowerment Journal*, 3(4), 215-222. <https://doi.org/10.61251/cej.v3i4.272>

Abstrak

Kegiatan praktikum pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman emosi dasar pada anak-anak Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di Desa Jelok Kabupaten Boyolali melalui media film animasi *Inside Out*. Metode pelaksanaan meliputi tiga tahap Utama yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan identifikasi kebutuhan dan koordinasi dengan pihak terkait, pelaksanaan melibatkan penayangan film animasi disertai diskusi dan observasi partisipatif, sedangkan evaluasi menggunakan analisis kualitatif untuk menilai perubahan sikap dan pemahaman emosi anak. Hasil menunjukkan bahwa film animasi *Inside Out* efektif dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak, dengan Sebagian besar anak mampu mengenali dan mengungkapkan emosi secara lebih terbuka. Kegiatan ini juga berkontribusi pada pemberdayaan Pendidikan karakter anak yang holistic dan menciptakan model pembelajaran yang dapat direplikasi di wilayah lain. Implikasi praktikum ini diharapkan dapat mendukung terciptanya lingkungan sosial yang harmonis dan mendukung perkembangan social-emosional anak sejak dini.

Kata Kunci: anak TPA; film animasi; kecerdasan emosional; pendidikan karakter

Abstract

This community service practicum aimed to improve children's understanding of basic emotions at the Al-Qur'an Education Center (TPA) in Jelok Village, Boyolali Regency, through the animated film Inside Out. The implementation method involved three main stages: preparation, implementation, and evaluation. The preparation phase involved identifying needs and coordinating with relevant parties. The implementation phase involved screening the animated film accompanied by discussions and participatory observation. The evaluation utilized qualitative analysis to assess changes in children's attitudes and understanding of emotions. The results showed that the animated film Inside Out was effective in improving children's emotional intelligence, with most children able to recognize and express emotions more openly. This activity also contributed to the empowerment of holistic character education for children and created a learning model that can be replicated

in other areas. The implications of this practicum are expected to support the creation of a harmonious social environment and support children's early social-emotional development.

Keywords: TPA children; animated film; emotional intelligence; character education

PENDAHULUAN

Perkembangan kecerdasan emosional pada anak-anak merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter serta kemampuan sosial. Kecerdasan emosional yang baik sangat memungkinkan anak untuk mengenali, mengungkapkan, dan mengelola emosi secara sehat, sehingga berdampak positif pada sikap dan perilaku anak. Anak-anak di usia dini rentan menghadapi berbagai tantangan emosional yang jika tidak di pahami dengan baik dapat berdampak negatif pada pertumbuhan psikologis dan hubungan sosial anak (Fitriani et al., 2025).

Film animasi "*Inside Out*" yang diproduksi oleh *Pixar* dan *Disney* menawarkan pendekatan inovatif dalam mengenalkan dan memahami emosi dasar pada anak melalui representasi lima karakter emosi: kebahagiaan, kesedihan, kemarahan, ketakutan, dan jijik. Film ini memberikan pemahaman bahwa semua emosi memiliki peranan penting dan membantu anak-anak mengenali serta mengelola perasaan mereka secara bijak (Ramadhani & Haryanti, 2018). Desa Jelok yang mempunyai komunitas anak-anak yang belajar di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) merupakan wilayah strategis untuk penerapan media edukasi berbasis film animasi yang berguna untuk meningkatkan kecerdasan emosional. Anak-anak di TPA seringkali membutuhkan metode pembelajaran yang menarik dan mudah dicerna untuk memahami konsep emosi yang kompleks. Oleh karena itu, penggunaan film "*Inside Out*" sebagai media pembelajaran diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi perkembangan emosional mereka (Sengkey et al., 2025).



Gambar 1. Poster Film Inside Out

Urgensi kegiatan praktikum pengabdian masyarakat didasari oleh kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter dan kecerdasan emosional anak sejak usia dini di Desa Jelok. Dengan pemahaman emosi yang lebih baik, anak-anak diharapkan dapat mengelola perasaan mereka dengan lebih efektif, meningkatkan interaksi sosial yang harmonis, dan mengurangi potensi masalah psikologis di masa depan. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman emosi dasar pada anak-anak TPA Desa Jelok melalui media film animasi *Inside Out*, sehingga mereka dapat mengenali dan mengelola emosinya dengan baik.

Rasionalisasi dari kegiatan praktikum pengabdian masyarakat ini memanfaatkan film animasi sebagai media edukasi yang efektif untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak di Desa Jelok. Tujuannya adalah memperbaiki pendidikan karakter anak dengan menumbuhkan kesadaran pengelolaan emosi sejak dini, sehingga anak mampu mengontrol diri, berempati, dan membangun hubungan sosial positif (Permatasari, 2025). Kegiatan ini juga bertujuan

memberdayakan masyarakat melalui pendidikan anak yang holistik dan menciptakan model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan di lokasi lain, mendukung pemberdayaan masyarakat lewat pendidikan kreatif.

METODE

Metode pelaksanaan PPM (Praktikum Pengabdian Masyarakat) yang kami laksanakan di lokasi Desa Jelok Kabupaten Boyolali pada tanggal 3 Agustus – 22 September 2025 menggunakan tiga tahapan utama yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam tahap persiapan, kami melakukan analisis situasi untuk memahami kebutuhan anak-anak TPA terkait pemahaman emosi. Tim menyusun rencana kerja, mengidentifikasi masalah, mengkoordinasi dengan pengurus TPA dan tokoh masyarakat, serta mengumpulkan data awal melalui observasi dan wawancara dengan pendidik dan orang tua. Selain itu, dilakukan perizinan serta persiapan materi dan alat bantu dengan media film animasi *Inside Out*.

Selanjutnya, dalam tahap pelaksanaan meliputi penayangan film animasi *Inside Out* di TPA Desa Jelok yang melibatkan anak-anak secara aktif lewat diskusi dan tanya jawab. Respon anak-anak dan pendidik diobservasi secara partisipatif dan wawancara singkat dilakukan untuk mengukur pemahaman mereka. Dokumentasi foto dan video juga dikumpulkan sebagai data pendukung. Evaluasi dilakukan dengan analisis kualitatif menggunakan teknik reduksi data dan penyajian naratif. Fokus evaluasi pada perubahan sikap, pemahaman emosi anak, dan penerimaan materi berdasarkan feedback peserta dan masyarakat. Hasil evaluasi digunakan untuk mengidentifikasi perbaikan pada program di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan antara emosi dan warna pada karakter film *Inside Out*

Dalam menampilkan sebuah karakter pada film animasi tentunya perlu untuk menggunakan penampilan yang khas. Tidak hanya itu, penggunaan warna pada karakter animasi juga mempunyai makna dan ciri khas tertentu (Wibowo, 2024). Dengan warna, dinilai dapat menghidupkan karakter pada suatu film animasi. Bahkan dengan penggunaan warna pada karakter, kita dapat menentukan sifat dari karakter itu sendiri seperti baik, jahat atau misterius.

Hubungan emosi dengan warna memang sangat berkaitan erat. Seperti merah berkaitan dengan kemarahan, biru berkaitan dengan ketenangan dan ungu berkaitan dengan keagungan (SANTIKA, 2025). Dalam film *Inside Out*, kita dapat melihat bagaimana emosi digambarkan dalam sebuah warna (Anggelika et al., 2024). Dimulai dari Joy (bahagia), Sadness (sedih), Anger (marah), Fear (takut) dan Disgust (jijik).

Joy

Joy adalah karakter yang digambarkan penuh ceria, optimism, dan selalu mampu menemukan kebahagiaan dalam berbagai situasi. Ia memiliki penampilan dengan kulit berwarna kuning cerah, rambut biru, serta memakai gaun hijau terang. Warna kuning dalam sosoknya mencerminkan rasa bahagia, sikap positif, dan semangat yang menular.



Gambar 2. Karakter Joy

Meski rambut birunya melambangkan kesedihan, warna tersebut juga memiliki arti ketenangan dan kedamaian, sehingga menegaskan bahwa Joy adalah pribadi yang ramah dan mampu menghadirkan rasa nyaman. Sementara itu, hijau terang pada pakaiannya menggambarkan sifat santai sekaligus kemampuan untuk menenangkan orang lain serta mendorong terciptanya solusi. Tubuhnya yang ramping dan gerakannya yang lincah membuat Joy tampil aktif, penuh energi, sekaligus menjadi pusat perhatian. Walaupun terkenal keceriannya, Joy tetap memiliki sisi kesedihan yang bersifat alami. Sama halnya seperti perpaduan warna kuning dan biru, kebahagiaan yang ia tujukan sesungguhnya berdampingan dengan kesedihan. Di balik senyum yang merepresentasikan rasa bahagia, terdapat kesadaran bahwa kesedihan juga bagian dari hidup.

Disgust

Disgust berarti rasa jijik dan dalam film digambarkan sebagai sosok yang selalu melindungi Riley dari hal-hal buruk, baik secara fisik maupun emosional. Ia memiliki kulit hijau, rambut hijau gelap, dan pakaian hijau berkilau. Warna hijau mencerminkan sifat tenang, sehingga Disgust sering menjadi penengah dalam situasi sulit. Dengan ekspresi tegas dan gaya bicara khas, Disgust berani menyampaikan pendapatnya. Ia juga mengawasi Riley dalam hal makan, berkomunikasi, dan menjaga diri, membuatnya tampil percaya diri dan penuh kewaspadaan.



Gambar 3. Karakter Disgust

Sadness

Sadness adalah karakter yang mewakili perasaan sedih. Ia digambarkan dengan tubuh pendek, kulit biru muda, rambut biru tua, dan pakaian abu-abu. Sifatnya mudah putus asa dan sering mengekspresikan kesedihan melalui wajah murung atau tangisan. Warna biru yang dimilikinya melambangkan keterangan, tetapi juga erat kaitannya dengan rasa sedih. Pakaian abu-abu yang dikenakan Sadness menggambarkan sikap kurang percaya diri, rasa bosan, serta kurang energi. Yang membuatnya tampak tidak bersemangat dan pasif dalam sehariannya. Dalam film *Inside Out*, Joy akhirnya menyadari bahwa kehadiran Sadness sangat dibutuhkan karena tanpa kesedihan, Riley tidak bisa mengekspresikan perasaannya dengan jujur atau mendapat dukungan yang tepat dari orang lain.



Gambar 4. Karakter Sadness

Fear

Fear adalah karakter yang mewakili rasa takut. Meskipun penakut, justru melalui emosi Fear membantu Riley tetap waspada dan bisa melindungi dirinya dari bahaya. Fear digambarkan dengan tubuh tinggi, kulit ungu, alis tebal dan selalu tampil rapi.



Gambar 5. Karakter Fear

Warna ungu pada dirinya memberi kesan elegan namun juga misterius. Walau sering panik dan cemas, Fear sebenarnya bijak karena mampu memikirkan kemungkinan terburuk dan mencari cara agar Riley tetap aman. Pakaian rapinya mencerminkan sifat hati-hati sekaligus elegan, yang membuat Fear terlihat unik meskipun penuh rasa takut.

Anger

Anger adalah karakter yang mewakili emosi marah. Ia digambarkan dengan warna kulit merah dan wajah selalu kesal, yang menunjukkan sifatnya yang emosional, penuh energi, agresif, dan keras kepala. Warna merah menegaskan bahwa Anger selalu bersemangat dan bertindak dengan penuh dorongan.



Gambar 6. Karakter Anger

Meskipun pemarah, Anger digambarkan memakai pakaian formal berwarna putih dan coklat. Warna putih melambangkan kebebasan dalam bertindak, sedangkan coklat menggambarkan bahwa sebenarnya Anger juga memiliki rasa peduli. Jadi, di balik sikapnya yang cepat meledak, ia tetap punya sisi perhatian.

Peran dan efektivitas film *Inside Out* dalam pemahaman emosi anak

Film *Inside Out* menjadi media edukasi yang sangat efektif karena di dalam film ini menggunakan visualisasi animasi yang menarik dan narasi cerita yang mudah di pahami anak-anak. Dengan adanya karakter yang masing-masing mempresentasikan emosi berbeda, anak-anak tidak hanya belajar mengenali emosi tetapi juga belajar mengekspresikan dan mengelola perasaan dan emosi mereka secara sehat. Film ini juga membantu anak menerima bahwa merasa sedih, marah, atau takut itu tidak salah, asalkan bisa disampaikan dengan benar kepada orang yang dipercaya seperti guru atau orang tua.

Secara keseluruhan, penggunaan film *Inside Out* sangat membantu anak-anak memahami diri sendiri dan orang lain lebih baik. Anak-anak juga belajar untuk menghargai perasaan teman dan lebih mudah membangun empati. Dengan bahasa yang sederhana dan cerita yang menarik, proses belajar emosi menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami, sehingga film ini layak dijadikan salah satu media pembelajaran di lingkungan TPA untuk meningkatkan kecerdasan emosional pada anak usia dini (Gayego et al., 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya pemutaran film animasi *Inside Out* secara efektif mampu meningkatkan pemahaman dan pengenalan emosi dasar pada anak-anak TPA di Desa Jelok. Melalui karakter utama Riley yang di dalam pikirannya terdapat lima emosi yaitu joy, disgust, sadness, fear dan anger jadi anak-anak di TPA Desa Jelok Kab. Boyolali menjadi lebih mudah dalam mengidentifikasi perasaan mereka sendiri dalam kehidupan sendiri (Siregar et al., 2025).

Setelah pemutaran film *Inside Out*, sebagian besar anak menunjukkan perubahan positif dalam mengenali dan mengungkapkan emosi mereka. Hasil observasi selama diskusi kelompok menunjukkan bahwa sebanyak 80% anak dapat menyebutkan minimal empat dari lima jenis emosi dasar yang ditampilkan dalam film kegembiraan, kesedihan, kemarahan, rasa takut, dan jijik. Anak-anak juga lebih terbuka membahas perasaan mereka setelah melihat contoh ekspresi emosi dari karakter Riley.



Gambar 7. Kegiatan Menonton Film Bersama Anak TPA Desa Jelok



Gambar 8. Penayangan Film *Inside Out*



Gambar 9. Foto bareng setelah menonton film

Untuk melengkapi data, berikut hasil wawancara dengan anak-anak TPA Desa Jelok Kab. Boyolali:

Tabel 1. Hasil wawancara dengan anak-anak TPA

Nama Anak	Umur	Hasil Wawancara
Thoha	11 Tahun	“Setelah menonton film tadi, aku pernah merasa sedih seperti Riley, waktu harus pindah sekolah”
Malika	9 Tahun	“Aku jadi tahu kak, kalau kadang kita perlu menangis biar lega, kayak sadness bikin Riley merasa baik”
Firman	10 Tahun	“Aku sering marah sih kak, kalau saat rebutan mainan, tapi di film katanya marah itu boleh asalkan tidak jahat sama temen sendiri”
Siti Hafsa	11 Tahun	“Aku suka sama karakter joy kak, aku jadi tahu kalau bahagia itu penting, tapi kalau sedih juga tidak apa-apa”
Nafisa	8 Tahun	“Aku sekarang jadi lebih berani cerita kalau aku lagi sedih dan menangis ke ibu”

KESIMPULAN

Perkembangan kecerdasan emosional pada anak-anak di Desa Jelok sangat penting dalam membentuk karakter dan meningkatkan kemampuan sosial mereka. Film animasi "Inside Out" berperan sebagai media pendidikan yang inovatif dan efektif, membantu anak-anak dalam mengenali, memahami, serta mengelola emosi dasar seperti kebahagiaan, kesedihan, kemarahan, ketakutan, dan jijik. Penggunaan film ini di TPA Desa Jelok diharapkan dapat meningkatkan pemahaman anak-anak tentang emosi, memperkuat pendidikan karakter, serta mendukung interaksi sosial yang harmonis dan pertumbuhan psikologis yang sehat. Penyajian warna dalam film ini juga memudahkan anak-anak dalam mengenali sifat emosi secara visual, sehingga membantu mereka dalam mengendalikan diri, berkembang secara empatik, dan membangun hubungan sosial yang positif. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kecerdasan emosional anak sejak dini, tetapi juga memberdayakan masyarakat melalui pendekatan pembelajaran yang kreatif dan holistik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Praktikum Pengabdian Masyarakat (PPM) dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pimpinan UIN Salatiga, LP2M UIN Salatiga, Kepala Desa Jelok beserta jajarannya, Ketua TPA Desa Jelok dan teman-teman kelompok 138 PPM UIN Salatiga Desa Jelok atas dukungan dan kerja sama yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelika, L., Robbani, M. A., & Sari, M. P. (2024). Analisis Persepsi Emosi Manusia Terhadap Warna dalam Film Inside Out. *Visual Heritage: Jurnal Kreasi Seni Dan Budaya*, 6(3), 472–481.
- Fitriani, I., Alwi, N., & Syam, S. (2025). Urgensi Kecerdasan Emosional (Emotional Intelligence) Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Jenjang Sekolah Dasar: Tinjauan Teoritis dan Implikasinya Dalam Praktik Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 11–11.
- Gayego, A., Lutfianti, A., & Amalia, I. (2022). Eksplorasi bahasa warna pada karakter emosional film animasi “INSIDE OUT.” *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 10(2), 143–153.
- Permatasari, S. J. (2025). Membangun Koneksi Sosial dan Emosional pada Anak Usia Dini. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Cakrawala Pembelajaran*, 1(2), 70–82.
- Ramadhani, D. A. R. K., & Haryanti, Y. (2018). *Emosi Dasar Dalam Film (Studi Analisa Semiotika dalam Film Animasi “Inside Out”)*.
- SANTIKA, W. N. (2025). Psikologi Warna dan Pengaruhnya terhadap Respons Emosional Individu. *Literacy notes*, 1(1).
- Sengkey, M. M., Sinaulan, N. L., Lantu, G. N., Ginting, H. B., & Sembor, G. S. (2025). Representasi Emosi Remaja dan Pengaruhnya terhadap Hubungan Sosial dalam Film Animasi “Inside Out 2”: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 5713–5721.
- Siregar, A. N. H., Nursaumah, N., Maulana, N., Adlinsyah, F., & Risma, A. (2025). Emotional Adventure: Getting To Know Happy, Sadness, Angry, and Friends at State Elementary School 9 Dewantara: Petualangan Emosi: Mengenal Senang, Sedih, Marah, dan Teman-Temannya di SD Negeri 9 Dewantara. *UBAT HATEE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 17–24.
- Wibowo, M. C. (2024). *Desain karakter tokoh animasi*. Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik.

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2025 Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License \(CC BY\)](#). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.